

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal atau hubungan sebab-akibat. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Hubungan sebab akibat dari penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh kematangan emosi dan penyesuaian diri terhadap karyawan yang mengalami mutasi kerja.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2018). Variabel bebas biasa disebut variabel X, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kematangan emosi

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terikat biasa disebut variabel Y, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah penyesuaian diri

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang memberikan pernyataan mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari variabel tersebut (Azwar, 2013). Fungsi dari definisi operasional sendiri adalah untuk menyamakan kemungkinan perbedaan pemahaman antara peneliti dan pembaca, agar

tidak timbul kesalahpahaman maka disusunlah definisi operasional untuk dalam suatu penelitian. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan individu untuk merespon (perilaku dan mental) terhadap setiap perubahan yang terjadi pada dirinya serta lingkungannya, supaya mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan internal dalam diri, yakni: frustrasi, konflik, dan ketegangan sehingga dapat mencapai kemampuan menyelaraskan tuntutan internal dan tuntutan dari lingkungan. Data penyesuaian diri diukur melalui skala penyesuaian diri berdasarkan aspek dari Runyon dan Haber (1984) yang mencakup persepsi terhadap realita, kemampuan beradaptasi dengan tekanan atau stress, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, dan hubungan interpersonal yang baik. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek pada skala ini, semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri yang dimiliki oleh subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek pada skala ini, semakin rendah pula tingkat penyesuaian diri subjek.

2. Kematangan Emosi

Kematangan emosi itu merupakan kesiapan individu dalam mengendalikan dan mengarahkan emosi dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi. Dimana individu dapat mengekspresikan emosi sesuai dengan keadaan yang ada, individu mampu untuk mengevaluasi suatu situasi secara lebih kritis sebelum menanggapi secara emosional, dimana individu tersebut memiliki keadaan emosi atau respon emosi yang cenderung stabil sehingga individu dapat mengevaluasi situasi secara kritis sebelum bereaksi secara emosional dan peduli terhadap perasaan orang lain. Data kematangan emosi diukur melalui skala kematangan emosi berdasarkan aspek dari Hurlock (2004) yang mencakup kontrol emosi, penggunaan fungsi kritis mental, dan pemahaman diri. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek pada skala ini, semakin tinggi pula tingkat kematangan emosi yang dimiliki oleh subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek pada skala ini, semakin rendah pula tingkat kematangan emosi subjek.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kuantitas dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Instansi Bea dan Cukai Gresik dengan jumlah 70 orang pegawai. Penentuan kriteria partisipan akan disesuaikan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian diri pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Instansi Bea dan Cukai Gresik. Dengan penentuan kriteria sebagai berikut:

1. Pegawai yang aktif dimutasi
2. Usia dewasa awal (18-40 tahun)

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2013) adalah bagian dari populasi dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu, yang mempunyai ciri-ciri tertentu tergantung dengan bidang yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil karena jumlah populasi yang relatif kecil.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner (angket) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2013). Jenis skala yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Terdapat dua skala yang digunakan yaitu skala kematangan emosi yang disusun oleh Hurlock (1980) dan skala penyesuaian diri yang disusun oleh Runyon dan Haber (1984).

a. Skala Kematangan Emosi

Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat kematangan emosi. Skala ini terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan *favourable* (positif) dan pernyataan *unfavourable* (negatif). Skala ini disusun berdasarkan karakteristik kematangan

emosi yang disusun oleh Hurlock (1980: 213), yang terdiri dari kontrol emosi, penilaian fungsi kritis mental, dan pemahaman diri. Selanjutnya, aspek-aspek ini dijabarkan menjadi indikator-indikator. Alat ukur disusun menggunakan model skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban untuk menghindari tanggapan netral, yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak setuju), dan STS (Sangat tidak setuju).

Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi skala dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2021). Alasan menggunakan skala ini yakni karena skala ini terbukti valid dan reliable. Skala kematangan emosi ini telah dianggap memenuhi syarat keandalan alat ukur, sehingga 10 item valid dan reliable dapat di gunakan untuk penelitian ini.

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Skala Kematangan Emosi

No	Alternatif Jawaban Favourable	Nilai	Alternatif Jawaban Unfavourable	Nilai
1.	Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
2.	Setuju	3	Setuju	2
3.	Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
4.	Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Tabel 3.2 Blueprint Skala Kematangan Emosi

Variabel	Aspek	Item		Σ
		Favourable	Unfavourable	
Kematangan Emosi	Kontrol emosi	6	3,10	3
	Penggunaan Fungsi Kritis Mental	1,4	5,8	4
	Pemahaman Diri	2	7,9	3

b. Skala Penyesuaian Diri

Skala ini digunakan untuk mengetahui penyesuaian diri. Skala ini terdiri dari 2 jenis pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* (positif) dan pernyataan *unfavorable* (negatif). Skala ini disusun berdasarkan karakteristik penyesuaian diri yang dikemukakan Runyon dan Haber (1984), yang terdiri dari persepsi terhadap realita, kemampuan beradaptasi dengan tekanan/stress, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, dan hubungan interpersonal yang baik. Selanjutnya, aspek-aspek ini dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat dilihat pada kisi-kisi skala penyesuaian diri sebelum uji coba berikut. Alat ukur disusun menggunakan model skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban untuk menghindari tanggapan netral, yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak setuju), dan STS (Sangat tidak setuju).

Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi skala dari penelitian yang dilakukan oleh Wigunawati (2023). Alasan menggunakan skala ini yakni karena skala ini terbukti valid dan reliabel. Skala penyesuaian diri ini telah dianggap memenuhi syarat keandalan alat ukur, sehingga 15 aitem valid dan reliabel dapat di gunakan untuk penelitian ini.

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Skala Penyesuaian Diri

No	Alternatif Jawaban Favourable	Nilai	Alternatif Jawaban Unfavourable	Nilai
1.	Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
2.	Setuju	3	Setuju	2
3.	Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
4.	Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Tabel 3.4 Blueprint Skala Penyesuaian Diri

Variabel	Aspek	Item		Σ
		Favourable	Unfavourable	
Penyesuaian Diri	Persepsi Terhadap Realita	-	1,2,3	3
	Kemampuan Beradaptasi dengan Tekanan/Stres	4,5,6	-	3
	Gambaran Diri yang Positif	7	8,9	3
	Kemampuan Mengekspresikan Emosi dengan Baik	-	10,11,12	3
	Hubungan Interpersonal yang Baik	-	13,14,15	3
	JUMLAH	4	11	15

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto, 2013). Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur secara tepat yang seharusnya diukur. Pengukuran yang mempunyai validitas tinggi maka menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2015).

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Azwar (2015) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui rasional oleh panel yang berkompeten atau expert judgement. Peneliti meminta bantuan expert judgement untuk memberikan evaluasi

mengenai kesesuaian item-item dalam alat ukur guna memperoleh validitas isi. Expert judgement untuk alat ukur yang digunakan oleh peneliti merupakan dosen pembimbing penelitian.

Menurut Azwar (2015), daya diskriminasi suatu item mengacu pada seberapa baik item tersebut dapat membedakan individu atau kelompok individu yang memiliki atribut yang diukur dari mereka yang tidak memiliki atribut tersebut. Pengujian daya diskriminasi item dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor keseluruhan skala yang diukur. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem – total.

Sebagai standar dalam memilih item berdasarkan korelasi total item, biasanya menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,275$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,275 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan. Item dengan koefisien korelasi kurang dari 0,275 dapat dianggap memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2015).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan arti dari kata *reability* yang mempunyai makna keterpercayaan. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran instrument dapat dipercaya (Azwar, 2015). Jenis reliabilitas dalam penelitian ini adalah uji *Alpha Cronbach*. Uji *Alpha Cronbach* memiliki ketentuan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00 semakin tinggi koefisien 1,00 maka semakin tinggi nilai reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang lebih rendah mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2018). Untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh melalui bentuk skala yang hanya diterapkan satu kali saja pada kelompok responden, yang hanya menyajikan satu skala satu kali sehingga problem yang timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2018).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2018) Uji normalitas menguji apakah nilai residual yang diperoleh dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model dengan residual yang berdistribusi normal. Normalitas data merupakan hal

penting karena ketika data berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini memakai uji residu dengan Kolmogorov smirnov. Berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan apabila:

- a. Jika nilai signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$ maka data memiliki distribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$ maka data tidak memiliki distribusi normal

2. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Uji (Anova) dengan alat bantu SPSS *version 25.0 for window* melalui analisis *means*. Pedoman yang digunakan adalah nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih dari $0,05$ ($\text{sig} > 0,05$) maka hubungan antar variabel tersebut linear (Gunawan, 2015).

3.7.2 Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya uji asumsi, maka akan dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis statistik independent sample T-test dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak. (Reza, 2017) Uji analisis statistik independent sample T-test ini bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan antara dua sampel atau dua kelompok data yang independen. Menurut Liche dkk, untuk menentukan bahwa terdapat perbedaan antara dua kelompok dalam penelitian komparasi yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, berarti nilai t hitung signifikan. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ berarti nilai t hitung tidak signifikan, artinya tidak ada perbedaan skor yang signifikan pada dua kelompok. Untuk proses selanjutnya proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 25.